BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa suci yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Sebagai bahasa Al-Quran dan Hadits, bahasa Arab menjadi kunci untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren, bahasa Arab memegang peranan penting dalam proses pembelajaran agama. Karena itu, penguasaan kosakata Bahasa Arab menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, khususnya bagi santri di pesantren yang memiliki kurikulum berbasis agama (Hunaidu & Sabae, 2019).

Namun, di tengah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab di pesantren, masih terdapat tantangan dalam memfasilitasi pembelajaran bagi santri dengan kebutuhan khusus, seperti tunanetra. Santri tunanetra menghadapi kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran Bahasa Arab yang umumnya disajikan dalam bentuk tertulis.

Bagi santri tunanetra, proses pembelajaran Bahasa Arab menghadirkan tantangan tersendiri. Tanpa dukungan visual, mereka harus mengandalkan metode auditori dan taktil untuk dapat memahami dan menghafal kosakata. Hal ini membutuhkan metode pengajaran yang mampu mengoptimalkan potensi mereka dalam belajar melalui pendengaran dan sentuhan (Efflamengo, 2019). Metode nagham, yang merupakan metode pembelajaran berbasis melodi atau irama, menawarkan pendekatan alternatif

yang berpotensi memudahkan santri tunanetra dalam menghafal kosakata. Nagham, yang berasal dari tradisi melagukan Al-Qur'an, memiliki pola nada yang bisa membantu meningkatkan daya ingat santri karena keteraturan irama cenderung lebih mudah diingat dan menyenangkan untuk diulang.

Pesantren Raudlatul Makfufin, sebuah lembaga pendidikan khusus untuk santri tunanetra, memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para santri dan telah mulai menerapkan metode nagham dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala dalam meningkatkan pemahaman santri tunanetra terhadap materi Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan khusus santri tunanetra mengingat kondisi santri yang memiliki keterbatasan visual, penting untuk mengeksplorasi bagaimana metode nagham dapat diimplementasikan secara efektif dan bagaimana dampaknya dalam meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab mereka. Dengan memahami metode ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk mendukung penguasaan Bahasa Arab santri tunanetra.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan khusus santri tunanetra dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Arab. Metode nagham, sebuah metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk tunanetra, menjadi solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan ini.

Metode nagham, yang dikembangkan oleh Dr. Ahmad Zaini, seorang ahli pendidikan, mengusung konsep pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Metode ini menekankan pada penggunaan alat bantu, media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus, dan pendekatan yang berpusat pada siswa (Arifah & Fakhri, 2025).

Prof. Siti Aminah, seorang ahli bahasa Arab, menambahkan bahwa Metode nagham dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Arab bagi santri tunanetra. Metode ini mendorong partisipasi aktif santri tunanetra dalam proses pembelajaran dan membantu mereka untuk memahami materi Bahasa Arab dengan lebih mudah.

Pentingnya pendidikan inklusif bagi santri tunanetra di lingkungan pesantren telah menjadi sorotan dalam berbagai penelitian dan diskusi. (Huda, 2018) dalam Dr. Supriyanto (2022) dalam penelitiannya tentang "Implementasi Pendidikan Inklusif di Pesantren" menekankan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi santri dengan kebutuhan khusus. Beliau menyoroti pentingnya adaptasi kurikulum, metode pembelajaran, dan fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan khusus santri tunanetra.

Selain itu, penelitian oleh Prof. M. Amin (2021) tentang "Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab bagi Santri Tunanetra" menunjukkan bahwa santri tunanetra memiliki potensi yang besar dalam menguasai bahasa Arab, namun membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menyoroti perlunya

penggunaan media pembelajaran yang adaptif, seperti audio, braille, dan alat bantu lainnya, untuk memfasilitasi akses santri tunanetra terhadap materi pembelajaran.

Dari bebeberapa hasil pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode nagham di Pesantren Raudlatul Makfufin serta bagaimana metode ini membantu santri tunanetra dalam menghafal kosakata Bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih inklusif dan efektif, khususnya bagi santri dengan kebutuhan khusus. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pesantren atau lembaga pendidikan lainnya dalam memilih metode yang sesuai untuk santri tunanetra, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi yang berjudul "Implementasi Metode Nagham Untuk Meningkatkan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Santri Tunanetra di Pesantren Raudlatul Makfufin".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan, dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Santri tunanetra menghadapi hambatan dalam menghafal kosa kata bahasa arab karena keterbatasan mereka dalam mengakses bahan bacaan tertulis yang umumnya tersedia dalam huruf latin atau arab.
2. Umumnya metode pembelajaran bahasa arab yang ada saat ini dirancang untuk santri tanpa disabilitas penglihatan, sehingga tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan santri tunanetra.

3. Belum banyak metode pembelajaran khusus bagi santri tunanetra yang terbukti efektif, terutama metode yang memanfaatkan pendekatan audio dan intonasi seperti metode nagham, yang mungkin bisa membantu dalam menghafal kosa kata bahasa arab secara lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil indentifikasi permasalahan yang telah ditemukan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan berfokus pada implementasi metode nagham serta pemahaman nya dalam berbahasa arab di pesantren Raudlatul Makfufin dan kendala yang terjadi dalam penerapan metode nagham serta seberapa efektif metode nagham tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana implementasi metode nagham dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab bagi santri tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin, yang kemudian dirumuskan kembali menjadi:

1. Bagaimana perencanaan metode nagham pada pembelajaran Bahasa Arab bagi santri tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin?
2. Bagaimana pelaksnanaan metode nagham pada pembelajaran Bahasa Arab bagi santri tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin?
3. Bagaimana evaluasi metode nagham pada pembelajaran Bahasa Arab bagi santri tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin?

4. Seberapa efektif metode nagham dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa arab santri tunanetra di pesantren tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis perencanaan metode nagham dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab bagi santri tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin.
2. Menganalisis pelaksanaan metode nagham dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab bagi santri tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin.
3. Menganalisis evaluasi metode nagham dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab bagi santri tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin.
4. Menganalisis pengaruh implementasi metode nagham terhadap pemahaman santri tunanetra terhadap materi bahasa arab di pesantren Raudlatul Makfufin.

F. Kajian Literatur

Untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan penelitian ini, dilakukan analisis literatur dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dengan studi-studi yang telah diterbitkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memerlukan beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian serta melakukan peninjauan terhadap penelitian yang relevan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Kajian tentang efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung

tahun 2019 yang dilakukan oleh Kiki Rizky Ramadhani, mahasiswa Program Pascasarjana Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan memisahkan ruang kelas menjadi tiga tingkatan—Dasar, Menengah, dan Lanjutan—penelitian ini berupaya memastikan sejauh mana pembelajaran Tajwid meningkatkan kapasitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Temuan penelitian yang didukung oleh efektivitas persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar mutu, dan penilaian menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an di UKM Hiqma. Penelitian penulis dan penelitian Kiki Rizky Ramadhani serupa karena keduanya membahas Nagham, bagian dari seni Al-Qur'an. Namun penelitian penulis fokus pada membantu siswa tunanetra menghafal terminologi bahasa Arab, sedangkan penelitian Kiki Rizky Ramadhani fokus pada kesinambungan latihan tajwid yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran. (Ramadhani, 2019).

2. Penelitian oleh M. Husni Thamrin, 2008, Program Studi Magister Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul "Menganalisis Hubungan Agama dan Filsafat" Nagham AlQur'an: Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia. Hasil penelitiannya adalah bahwa seni suara dalam Islam berasal dari warisan seni musik Arab pra-Islam yang diterima secara terus menerus. Meningkatnya kritik masyarakat Arab terhadap ajaran Islam memunculkan Nagham Al-Qur'an. M. Husni Thamrin dan

penulis sama-sama meneliti seni suara, yaitu nagham Al-Qur’an. Namun, M. Husni Thamrin lebih spesifik meneliti tentang historisitas nagham Al-Qur’an dan perkembangannya di Indonesia, sedangkan penulis meneliti untuk meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab santri tunanetra di pesantren raudlatul makfufin (Thamrin, 2008).

3. “Pembelajaran Al Qur’an Bagi Siswa Tuna Netra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah judul skripsi yang ditulis oleh Nelly Umama. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Tesis ini mendeskripsikan dan mengkaji secara kritis pendidikan Al-Qur'an bagi siswa tunanetra di SMPLB Negeri Semarang guna memperoleh temuan penelitian, khususnya Al-Qur'an harus dimodifikasi pada saat pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. sehingga siswa tunanetra dapat dengan mudah dan efektif memahami informasi atau konten yang disajikan. Selain itu, ada dua tantangan: tantangan internal dan eksternal. Mengetahui kondisi peserta didik sangat penting bagi pendidik untuk mengatasi hambatan internal, yaitu tantangan yang muncul dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor yang ada di sekitar siswa, seperti perencanaan pembelajaran yang buruk, kurangnya sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya waktu pengajaran, dan kurangnya guru, merupakan contoh hambatan eksternal. Untuk membantu siswa tunanetra, orang tua dan guru harus memanfaatkan waktu, tenaga, dan pikirannya sebaik-baiknya. 47 Salah satu aspek yang dapat dibedakan dalam penelitian ini adalah waktu dan lokasi penelitian. Pada tahun

2014 dan 2015 penelitian ini dilakukan di SMPLB Negeri Semarang. Pada saat yang sama, topik pendidikan anak tunanetra sedang dibahas (Umama, 2015).

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, agar pembahasan lebih terstruktur dan tidak melebar ke hal yang lain, maka dibuatlah sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, Identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti membahas teori masing-masing variabel yang digunakan, penelitian yang relevan, kerangka teori dan juga hipotesis penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode yang digunakan pada penelitian ini, yang meliputi desain dan prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, hasil dari analisis data, dan observasi yang sudah dilakukan

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisikan akhir dari rangkaian penelitian yang berupa kesimpulan dan saran.